

BAB II

Peran Institusi Bretton Woods dalam Lingkup Global

Pada saat moneter dilihat sebagai salah satu pilar yang krusial dalam sejarah perkembangan ekonomi politik internal, Bretton Woods Sistem lahir guna mengatasi kegagalan akan *Gold Exchange Standard System* pada tahun 1870. Sistem ini juga dibentuk sebagai respon atas keinginan untuk menciptakan perdamaian setelah Perang Dunia II. Melalui Bretton Woods Sistem diharapkan stabilitas moneter internasional dapat berangsur membaik dari masa *Great Depression*. Dengan melihat kebutuhan untuk memperbaiki sistem keuangan internasional yang porak-poranda, pada bulan Juli 1944 negara-negara sekutu kemudian berkumpul di Bretton Woods, New Hampshire. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan yang disebut dengan Bretton Woods System dalam rangka Konferensi Moneter dan Keuangan PBB. Disepakati oleh 730 delegasi dari 44 negara, *Bretton Wood System* menetapkan metode 'Nilai Tukar Tetap' (*Fixed Exchange Rate*), dimana dollar Amerika Serikat menggantikan standar emas dan menjadi mata uang cadangan utama²⁴.

²⁴ Frieden, Jeffrey A. 2006. *The Bretton Woods System in Action*, dalam *Global Capitalism: Its Fall and Rise in The Twentieth Century*. New York: W. W. Norton & Co. Inc. pp. 291.

A. Sistem Bretton Woods

Dengan dijalankannya Sistem Bretton Woods, maka dibentuk pula tiga badan internasional untuk menyelaraskan aktivitas ekonomi internasional di dalamnya yakni International Monetary Fund (IMF), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), dan General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)²⁵. Ketiganya memiliki peran yang krusial dalam kelancaran aktivitas ekonomi internasional, seperti halnya IMF yang berguna untuk mempromosikan pentingnya kerja sama finansial global. Sedangkan IBRD berfungsi untuk memberikan bantuan jangka panjang kepada negara-negara yang ingin memulihkan stabilitas perekonomiannya paska perang. Yang terakhir adalah GATT, sebagai suatu organisasi internasional yang memuat peraturan-peraturan mengenai perdagangan dunia dan mendorong proses terciptanya perdagangan internasional²⁶.

Melalui ketiga lembaga tersebut, diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dan regulasi yang ditetapkan oleh Bretton Woods Sistem. Seperti yang diketahui bahwa Amerika memiliki peran yang penting dalam pembentukan Bretton Woods Sistem melalui stabilitas dollarnya. Stabilitas tersebut mampu merangsang pertumbuhan ekonomi internasional, khususnya di Eropa dan Jepang. Di Eropa Barat bahkan tercatat mengalami peningkatan dalam pendapatan perkapitanya sebanyak dua kali lipat²⁷. Sedangkan di Jepang, kelembagaan ekonomi internasional merupakan kiblat

²⁵ *Ibid*, hal. 292.

²⁶ Kementerian Luar Negeri. 2010. Sekilas World Trade Organization (WTO). Jakarta: Direktorat Perdagangan, Perindustrian, Investasi, dan Hak Kekayaan Intelektual Dirjen Multilateral Kementerian Luar Negeri.

²⁷ *Op.Cit.*, *Frieden*, hal. 278

industri untuk melakukan penelitian dan pembangunan teknologi, seperti halnya perusahaan peralatan rumah tangga, *Sony*, serta perusahaan otomotif *Toyota* dan *Honda* yang menuai kesuksesan berarti dengan mengadopsi cara Amerika dalam memproduksi barang.

Selain mengadopsi gaya Amerika, ketiga perusahaan tersebut juga tidak menghilangkan ‘sentuhan Jepang’ dalam berbagai barang yang diproduksinya. Jepang dan negara-negara Eropa Barat memutuskan untuk melakukan industrialisasi manufaktur dan jasa dengan alasan adanya prospek yang lebih baik dibanding industri agrikultur. Oleh sebab itu, industri manufaktur dan jasa dianggap salah satu alternatif lain yang dilihat mampu memperbaiki perekonomian kedua kawasan tersebut pasca Perang Dunia II.

Fenomena ini mendorong keinginan Amerika Serikat untuk melakukan investasi yang disambut dengan baik karena berbagai fasilitas yang dimiliki Amerika Serikat, layaknya kecanggihan teknologi dan teknik produksi, distribusi, hingga strategi pemasaran yang baik yang dimilikinya. Contoh dampak positif lain yang dihasilkan oleh hadirnya Bretton Woods System adalah tercapainya stabilitas internasional dan secara berangsur-angsur tingkat pengangguran di dunia pun juga menurun. Hal tersebut didukung oleh munculnya perusahaan-perusahaan multinasional yang memutuskan untuk merambah pasar global. Dengan demikian dapat dilihat

bahwa dalam kurun waktu tersebut, Bretton Woods Sistem merupakan sistem yang berhasil²⁸.

B. Tiga Pilar Utama Sistem Bretton Woods

Bretton Woods System membawa nilai-nilai liberal yang diusung oleh Amerika Serikat melalui pasar yang terbuka. Selain itu juga terciptanya *The New European Coal and Steel Community* (ECSC) juga merupakan pertanda keberhasilan sistem tersebut. ECSC didirikan oleh Jean Monnet pada tahun 1952 yang beranggotakan negara-negara Eropa. Monnet sendiri merupakan seorang pria Prancis yang peduli akan keadaan bisnis Amerika Serikat. Dengan adanya ECSC diharapkan akan membawa negara-negara Eropa untuk menciptakan pasar yang lebih terbuka dengan operasionalisasi yang lebih baik. Lebih lanjut, Monnet melihat bahwa kegiatan ekspor merupakan bibit utama terciptanya internasionalisasi ekonomi²⁹.

Internasionalisasi ekonomi dapat dilihat melalui ekspor yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan otomotif Jepang ke Amerika Serikat karena adanya anggapan prospek laba yang menjanjikan. Industri otomotif Jerman, Volkswagen (VW) juga mulai membidik Amerika Serikat untuk melakukan ekspansi pasar global.

Pada dasarnya, *Bretton Woods System* berdiri dengan tiga pilar utama yakni moneter, perdagangan, dan rekonstruksi. Moneter sendiri

²⁸ *Ibid, hal.283*

²⁹ *Ibid,hal,285*

dilaksanakan melalui keberadaan IMF untuk mengatasi permasalahan hutang piutang antar negara. IMF juga merupakan suatu sistem moneter yang ditawarkan oleh Bretton Woods Sistem melalui pembatasan pergerakan modal jangka pendek oleh pemerintah. Hal ini ditujukan untuk menstabilkan nilai mata uang akibat adanya *fixed exchange rate*.

Sedangkan perdagangan diwujudkan melalui GATT, yang telah berubah menjadi World Trade Organization (WTO). Organisasi tersebut menginginkan adanya perdagangan yang lebih bebas, baik dalam sektor barang maupun jasa. GATT ketika itu diikuti oleh 23 negara dengan kebijakan penghapusan tarif perdagangan pada sektor non-agrikultur. Yang terakhir adalah rekonstruksi, yakni melalui keberadaan IBRD (yang telah berubah menjadi Bank Dunia) diharapkan mampu memperbaiki perekonomian negara pasca perang³⁰. Dalam hal ini, keberadaan IBRD lebih difokuskan terhadap peningkatan investasi jangka panjang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Bretton Woods System* merupakan sistem yang ditawarkan Amerika Serikat sebagai proses institusionalisasi dalam ekonomi politik internasional melalui kehadiran tiga institusi utamanya, yakni IMF, GATT, dan IBRD. *Great depression* akibat Perang Dunia II membuat eksistensi Amerika Serikat semakin kuat dalam menyebarkan nilai-nilai liberal yang dimilikinya. Keberadaan tiga institusi tersebut justru mencerminkan kekuatan Amerika Serikat sebagai negara yang sangat berpengaruh yang kemudian mampu merevitalisasi ekonomi internasional. Salah satu fokus utama *Bretton Woods System* adalah melalui

³⁰ *Ibid*, 291.

perdagangan internasional dengan pasar yang terbuka. Kerjasama digalakkan melalui kehadiran berbagai perusahaan multinasional yang melakukan ekspansi pasar global dengan menggalakkan ekspor-impor. Lebih lanjut, keberadaan sistem ini diharapkan mampu menjaga stabilitas perekonomian dunia dengan berbagai regulasi yang mengatur di dalamnya.

C. Profil IMF, WTO, dan Bank Dunia

1. IMF

International Monetary Funding (IMF) adalah sebuah organisasi internasional yang dimulai pada 1944 di Konferensi Bretton Woods dan secara resmi dibentuk pada tahun 1945 oleh 29 negara anggota. Tujuannya dari dibentuknya IMF adalah untuk membantu rekonstruksi sistem ekonomi di dunia internasional paska Perang Dunia II.³¹ Melalui dana yang diberikan IMF, dan kegiatan lainnya seperti pengawasan ekonomi kepada anggota-anggotanya dan kebijakan untuk mengoreksi negara anggotanya, IMF bekerja untuk meningkatkan perekonomian negara-negara anggotanya.³²

IMF adalah organisasi internasional yang beranggotakan 188 negara, yang bekerja untuk mendorong kerjasama moneter global, mengamankan stabilitas keuangan, memfasilitasi perdagangan internasional, dan memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mengurangi kemiskinan di

³¹ IMF.org : "Dewan Eksekutif IMF Setujui Overhaul Mayor Kuota dan Pemerintahan", diakses pada 24 November 2014.

³² Escobar, Arturo. 1980. Kekuasaan dan Visibilitas: Pengembangan dan Invention dan Manajemen Dunia Ketiga. *Antropologi Budaya* 3 (4): 428-443.

seluruh dunia.³³ Tujuan IMF dinyatakan dalam *Articles of Agreement*³⁴ dan dapat diringkas sebagai berikut: untuk mempromosikan kerjasama ekonomi internasional, perdagangan internasional, dan menjaga stabilitas nilai tukar, termasuk dengan membuat sumber daya keuangan yang tersedia untuk negara-negara anggota untuk memenuhi *Balance of Payments*.³⁵

1.1. Peran IMF

IMF bekerja untuk mendorong pertumbuhan global dan stabilitas ekonomi. IMF juga memberikan saran kebijakan dan pembiayaan/pinjaman kepada anggotanya saat mengalami kesulitan ekonomi dan juga bekerja sama dengan negara-negara berkembang untuk membantu mereka mencapai stabilitas makro ekonomi dan mengurangi kemiskinan.³⁶ Setelah pembentukan IMF terdapat dua fungsi utamanya adalah: untuk mengawasi *Exchange Rates* (nilai tukar) pengaturan antar negara,³⁷ sehingga membantu pemerintah lokal mengelola nilai tukar dinegara mereka dan memungkinkan pemerintah untuk memprioritaskan pertumbuhan ekonominya,³⁸ dan memberikan modal jangka pendek untuk membantu *Balances of Payments* (neraca pembayaran).³⁹ Bantuan ini dimaksudkan untuk mencegah krisis ekonomi internasional. Dana itu juga

³³ IMF.org. "About IMF". Diakses pada 24 November 2014.

³⁴ IMF.org: "Perjanjian Anggaran, Dana Moneter Internasional".

³⁵ IMF.org. "Articles of Agreement, International Monetary Funding, Pasal I - Tujuan

³⁶ IMF.org, "About IMF". Dana Moneter Internasional. Diperoleh 24 November 2014.

³⁷ Isard, Peter (2005) *Globalisasi dan Sistem Keuangan Internasional: Apa yang Salah dan Apa yang Bisa Dilakukan*. New York: Cambridge University Press.

³⁸ Chorev, Nistan; Sarah Babb. "Krisis neoliberalisme dan masa depan lembaga-lembaga internasional: perbandingan IMF dan WTO". *Springer Sains dan Bisnis Media*.

³⁹ Jensen, Nathan, "Krisis, Kondisi, dan Modal: Pengaruh IMF Investasi Asing Langsung". *Journal of Resolusi Konflik* (48): hal.194

dimaksudkan untuk membantu memperbaiki ekonomi internasional paska *Great Depression* dan Perang Dunia II .⁴⁰

Peran IMF berubah total setelah *Floating Exchange Rates* (Ketidakstabilan nilai tukar tetap) pada 1971. Ini bergeser ke kebijakan ekonomi negara-negara peminjam dana dari IMF untuk menentukan apakah krisis tersebut disebabkan oleh fluktuasi ekonomi atau kebijakan pemerintah yang diterapkan negara tersebut. IMF juga meneliti apa saja kebijakan-kebijakan yang tepat untuk pemerintah memulihkan situasi ekonomi di negaranya.⁴¹ Tantangan baru yang dihadapi yakni untuk mempromosikan dan menerapkan kebijakan yang mampu mengurangi frekuensi krisis antar negara-negara, terutama negara-negara berpendapatan menengah yang perekonomiannya mudah fluktuatif.⁴² Selain hanya mempertahankan posisi dalam pengawasan nilai tukar, fungsi mereka menjadi salah satu pengawas terhadap kinerja makroekonomi secara keseluruhan negara-negara anggotanya. Peran mereka menjadi jauh lebih aktif karena sekarang IMF mengelola kebijakan ekonomi bukan hanya nilai tukar saja.

Selain itu, IMF melakukan negosiasi sesuai dengan kondisi kepada negara peminjam di bawah persyaratan/ ketentuan mereka (IMF)⁴³, yang didirikan pada tahun 1950-an.⁴⁴ Negara-negara yang berpenghasilan rendah dapat meminjam sesuai *Concessional Terms* (Persyaratan Konsesi), yang berarti ada periode waktu yang tidak ada suku bunga, melalui Fasilitas

⁴⁰ *Op., Cit., Chorev, Nistan; Sarah Babb.*

⁴¹ *Op., Cit., Jensen, Nathan.*

⁴² Fischer, Stanley (Maret 2003). "Krisis Keuangan dan Reformasi Sistem Keuangan Internasional". *Ulasan Dunia Ekonomi. Springer Publikasi* .

⁴³ *Op., Cit., Jensen, Nathan.*

⁴⁴ *Op., Cit., Chorev, Nistan; Sarah Babb.*

Kredit diperpanjang (*Extended Credit Facility*), Fasilitas Kredit Siaga (*Standby Credit Facility*) dan Fasilitas Kredit Cepat (*Rapid Credit Facility*). Pinjaman *nonconcessional*, yang meliputi suku bunga, disediakan terutama melalui *Stand-By Arrangements (SBA)*, *Flexible Credit Line (FCL)*, *the Precautionary and Liquidity Line (PLL)*, dan *Extended Fund Facility*. IMF memberikan bantuan darurat melalui *Rapid Financing Instrument (RFI)* kepada semua anggotanya untuk menghadapi *Balances of Payments* yang mendesak.⁴⁵

2. Peran WTO

World Trade Organization (WTO) merupakan organisasi yang bertujuan untuk mengawasi dan liberalisasi perdagangan internasional. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 1 Januari 1995 pada Perjanjian Marrakech, menggantikan *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*, yang dimulai pada tahun 1948.⁴⁶ WTO menawarkan peraturan perdagangan antara negara-negara anggota dengan menyediakan kerangka kerja untuk negosiasi dan merumuskan perjanjian perdagangan dan proses penyelesaian sengketa yang bertujuan menegakkan aturan pada anggota perjanjian WTO, yang ditandatangani oleh wakil-wakil dari pemerintah negara anggota dan diratifikasi oleh parlemen mereka.⁴⁷ Sebagian besar isu-isu yang difokuskan oleh WTO pada negosiasi perdagangan sebelumnya, terutama pada *Uruguay Round (1986-1994)*.

⁴⁵ "Factsheet: IMF Lending". *Tentang IMF*. Dana Moneter Internasional. Diakses pada 24 November 2014.

⁴⁶ WTO.org., "About WTO", diakses pada 24 November 2014

⁴⁷ *Ibid.*,

Di antara berbagai fungsi dari WTO, fungsi yang ada dibawah ini dianggap oleh para analis sebagai yang paling penting:

- Mengawasi pelaksanaan, administrasi dan operasi dari perjanjian tertutup.⁴⁸
- Menyediakan sebuah forum untuk negosiasi dan penyelesaian sengketa.⁴⁹

Selain itu, tugas WTO yang lain adalah untuk meninjau dan menyebarkan kebijakan perdagangan nasional, dan untuk memastikan koherensi dan transparansi kebijakan perdagangan melalui pengawasan dalam kebijakan ekonomi global.⁵⁰ Prioritas lain dari WTO adalah memberikan bantuan untuk Negara yang berkembang, Negara yang kurang berkembang dan negara-negara berpenghasilan rendah untuk bertransisi menyesuaikan diri dengan aturan WTO melalui kerjasama teknis dan pelatihan.⁵¹

(i) WTO wajib memfasilitasi pelaksanaan, administrasi dan operasi dan mendukung tujuan dari Persetujuan ini dan Persetujuan Perdagangan Multilateral, dan juga harus menyediakan kerangka kerja bagi pelaksanaan, administrasi dan operasi dari Perjanjian Perdagangan multilateral.

(ii) WTO harus menyediakan forum untuk negosiasi antara anggotanya mengenai hubungan perdagangan multilateral sesuai dengan perjanjian yang tertulis.

⁴⁸ *Ibid.*, "Function of WTO"

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*, "Bantuan WTO untuk Negara Berkembang"

(iii) WTO diharuskan mengelola Pemahaman tentang Ketentuan dan Tata Cara Mengatur Penyelesaian Sengketa.

(iv) WTO melakukan penatausahaan mekanisme kebijakan jual beli (*Trade Policy Review Mechanism*).

(v) Dengan tujuan untuk mencapai koherensi yang lebih besar dalam pembuatan kebijakan ekonomi global, WTO harus bekerjasama, sebagaimana mestinya, dengan *International Monetary Funding* (IMF) dan dengan *World Bank* untuk Rekonstruksi dan Pembangunan (IBRD) dan lembaga-lembaga afiliasinya.⁵²

Kelima daftar di atas adalah fungsi tambahan dari WTO. Seiring globalisasi berlangsung di masyarakat saat ini, kebutuhan dari WTO untuk mengelola sistem perdagangan sangatlah penting. Dengan meningkatnya volume perdagangan, isu-isu seperti proteksionisme, hambatan perdagangan, subsidi, pelanggaran kekayaan intelektual timbul karena perbedaan dalam aturan perdagangan setiap negara. WTO juga berfungsi sebagai mediator antara bangsa-bangsa ketika masalah tersebut timbul. WTO bisa disebut sebagai produk globalisasi dan juga sebagai salah satu organisasi yang paling penting dalam masyarakat global saat ini.

WTO juga merupakan pusat penelitian ekonomi dan analisis. WTO bekerja sama erat dengan dua komponen lainnya sistem Bretton Woods, IMF dan Bank Dunia.⁵³

⁵² *Ibid.*, *WTO.org*

⁵³ A Bredimas, *Hukum Ekonomi Internasional*, II, hal. 17

WTO menetapkan kerangka kerja untuk kebijakan perdagangan. Lima prinsip ini sangat penting dalam memahami GATT dan WTO:

1. **Tidak diskriminatif.** Ini memiliki dua komponen utama: aturan *Most Favoured Nation* (MFN) & kebijakan *National Treatment Policy*. Keduanya tertanam dalam aturan utama WTO atas barang, jasa, dan kekayaan intelektual. Aturan MFN mengharuskan anggota WTO menerapkan kondisi yang sama pada semua perdagangan dengan anggota WTO lainnya, yaitu anggota WTO harus memberikan kondisi yang paling menguntungkan di mana memungkinkan perdagangan dalam jenis produk tertentu untuk semua anggota WTO lainnya.⁵⁴ "*Grant someone a special a special favor and you have to do same for all other WTO members*".⁵⁵ National Treatment yang berarti bahwa barang impor harus diperlakukan sama dari barang produksi dalam negeri (setidaknya setelah barang asing telah memasuki pasar) dan dipasarkan untuk mengatasi *non-tariff barriers*.⁵⁶
2. **Resiprositas.** Ini mencerminkan keinginan untuk membatasi ruang lingkup *Free Riding* yang mungkin timbul karena aturan MFN, dan keinginan untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar internasional. *Unilateral Liberalization* dan *reciprocal concessions*

⁵⁴ B. Hoekman, *WTO: Fungsi dan Prinsip Dasar*, hal. 42

⁵⁵ *Op., Cit., WTO.org., :Prinsip Sistem Perdagangan*

⁵⁶ *Op., Cit., B. Hoekman.*

dibuat untuk memastikan bahwa keuntungan tersebut akan terwujud.⁵⁷

3. **Mengikat dan dapat melaksanakan komitmen.** Komitmen tarif yang dibuat oleh anggota WTO dalam negosiasi perdagangan multilateral dan akses yang disebutkan dalam daftar konsesi. Daftar tersebut membentuk "*ceiling binding*": sebuah negara dapat mengubah keterikatannya, tetapi setelah negosiasi dengan mitra dagangnya. Jika salah satu negara merasa dirugikan, negara dapat mengajukan keluhan dan dapat menjalani prosedur penyelesaian sengketa WTO.⁵⁸
4. **Transparansi.** Para anggota WTO diwajibkan untuk mempublikasikan peraturan perdagangan mereka, untuk mempertahankan lembaga yang meninjau keputusan administratif yang mempengaruhi laju perdagangan, untuk menanggapi permintaan informasi oleh anggota lainnya, dan untuk memberitahukan perubahan kebijakan perdagangan ke WTO. Persyaratan transparansi internal ini dilengkapi dan difasilitasi oleh laporan khusus perdagangan periodik (*Trade Policy Reviews*) melalui Kebijakan Mekanisme Perdagangan (*Trade Policy Review Mechanism*).⁵⁹
5. **Safety Valves.** Dalam keadaan tertentu, pemerintah dapat membatasi perdagangan. Perjanjian WTO mengizinkan

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 43

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 44

anggota untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi tidak hanya lingkungannya tapi juga kesehatan masyarakatnya, kelestarian hewan dan kesuburan tanaman.⁶⁰

Ada tiga jenis dari ketentuan tersebut :

- memungkinkan untuk penggunaan langkah-langkah perdagangan untuk mencapai tujuan-tujuan non-ekonomi.
- bertujuan untuk memastikan "kompetisi yang adil"; anggota tidak harus menggunakan langkah-langkah perlindungan lingkungan sebagai sarana menyamakan kebijakan proteksionis.⁶¹
- Ketentuan memungkinkan intervensi dalam perdagangan untuk alasan ekonomi.

Pengecualian terhadap prinsip MFN juga memungkinkan untuk perlakuan istimewa untuk negara-negara berkembang, *regional free trade areas* dan *customs union*.

3. Peran World Bank

IBRD (*International Bank for Reconstruction and Development*) atau yang lebih dikenal Bank Dunia semula didirikan dalam rangka membantu negara-negara yang rusak akibat perang untuk melakukan transisi lewat rekonstruksi. Namun, dalam perkembangan situasi dunia yang relatif tidak diwarnai perang lagi, fungsi bank pun bergeser. Tidak lagi memprioritaskan proyek rekonstruksi, tetapi lebih sebagai *channel*

⁶⁰ *Op., Cit., WTO.org., "Understanding WTO"*

⁶¹ *Ibid.,*

untuk menyalurkan dana dari negara-negara kaya untuk pembangunan ekonomi negara-negara berkembang atau negara lebih miskin yang membutuhkan.⁶²

Pentingnya keberadaan negara ini diakui sangat dirasakan negara berkembang yang pernah menerima bantuan atau pinjaman. Bukan saja karena dana yang disalurkan lebih besar dari lembaga keuangan internasional lainnya, tetapi dibandingkan dengan pinjaman lembaga keuangan komersial, pinjaman Bank Dunia bunganya relatif lebih rendah, yakni disesuaikan dengan bunga yang harus dibayar lembaga itu atas dana yang diperoleh dari pasar modal dunia. Selain itu, juga berjangka pengembalian lebih lama, yakni 20 tahun atau kurang dengan masa tenggang hingga lima tahun.⁶³

Karena itu, pinjaman lembaga antar negara yang didirikan sebagai hasil konferensi Bretton Woods (di New Hampshire, AS) tahun 1944 dan terikat dengan PBB ini sudah tentu relatif lebih aman bagi nasabah yang juga para anggota-anggota Bank Dunia (sekaligus harus juga menjadi anggota IMF), termasuk jika dibandingkan dengan pinjaman IMF. Selama tidak ada unsur perekonomian di dalamnya yang dianggap merugikan kepentingan dalam negeri, bantuan Bank Dunia tidak dianggap kontroversial sifatnya.⁶⁴

⁶² Halwani, H. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Edisi Kedua). Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

Bank Dunia dan IMF didirikan pada saat dan tempat yang sama, yaitu pada tahun 1944 di Bretton Woods, New Hampshire, Amerika Serikat, sehingga keduanya sering juga disebut the *Bretton Woods Institution* (BWIs). Situasi perekonomian dunia yang tidak menentu selama berkecamuknya perang dunia kedua dan pascaperangnya menyebabkan adanya kecemasan akan berulangnya kembali *Great Depression* (1930). Dengan latar belakang inilah kedua lembaga tersebut dibentuk dengan tujuan utama untuk ikut membantu stabilitas ekonomi global.⁶⁵

Bank Dunia dibentuk pada awalnya untuk membiayai pembangunan kembali Eropa pasca perang dunia kedua. Fungsi tersebut kemudian berkembang menjadi lebih luas. Tidak lagi terbatas pada upaya akibat rekonstruksi perang, tetapi juga meliputi pembiayaan rehabilitasi akibat bencana alam, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta rehabilitasi ekonomi setelah masa konflik antarnegara. Bank Dunia menyediakan dana-dana yang bersifat lunak (*concessional*), yang syaratnya lebih lunak dari pinjaman komersial. Saat ini Bank Dunia lebih memfokuskan programnya pada upaya pengentasan kemiskinan global, terutama dalam rangka mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015.⁶⁶

⁶⁵ Hutagalung, Jannes. 2009. Peran Bank Dunia dan IMF dalam Perekonomian Indonesia Dulu dan Sekarang. Di dalam: Abimanyu, A. dan A. Megantara. 2009. Era Baru Kebijakan Fiskal: Pemikiran, Konsep, dan Implementasi. PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

⁶⁶ *Ibid*

Sejak didirikan, Bank Dunia telah mengambil banyak peran bagi perkembangan dunia Internasional. Sebagaimana tujuan didirikannya, Bank Dunia telah membantu negara-negara korban perang, terutama di wilayah Eropa, untuk segera merekonstruksi infrastruktur dan perekonomiannya yang hancur pascaperang dunia kedua. Setelah proses rekonstruksi pasca perang selesai, Bank Dunia memulai peran baru sebagai lembaga pemberi pinjaman uang berbunga rendah untuk negara-negara berkembang yang membutuhkan.

Bank Dunia mendanai proyek-proyek di berbagai negara untuk mengembangkan beberapa hal, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, pengentasan kemiskinan, hingga lingkungan hidup. Bank Dunia seringkali memberikan bantuan dalam bentuk dua hal sekaligus, dana pinjaman dan juga rekomendasi kebijakan, terutama terkait kebijakan keuangan atau yang berhubungan dengan proyek yang didanai.

Negara-negara peminjam biasanya merupakan negara berkembang yang *notabene*-nya tergolong “miskin”, apalagi jika dibandingkan dengan negara maju. Mereka membutuhkan suntikan modal untuk proyek-proyek di berbagai bidang, meskipun biasanya berujung pada satu harapan, yaitu menggerakkan dan menggeliatkan roda perekonomian. Dengan hal tersebut, mereka bisa mendongkrak keuangan dan pendapatan dalam negeri. Modal inilah yang seringkali tidak bisa mereka dapatkan kecuali melalui lembaga-lembaga keuangan internasional. Dalam konteks ini, Bank Dunia memberikan keuntungan

bagi negara-negara peminjam karena biasanya pinjaman yang diberikan tergolong bunga rendah.

Bergeraknya roda perekonomian merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan roda perekonomian yang terus bergerak positif, negara-negara dunia ketiga memiliki sedikit harapan untuk menyusul atau setidaknya menyamai perekonomian di negara-negara maju. Hal ini tentunya menjadi keinginan seluruh negara berkembang, sehingga tidak mengherankan jika kemudian Bank Dunia dan juga lembaga-lembaga keuangan internasional lainnya menjadi penyedia “jalan pintas” menuju terwujudnya harapan tersebut.

Jika dilihat secara global, bantuan-bantuan dana kepada masing-masing negara peminjam telah menjadi penyangga, sehingga perekonomian dunia menjadi lebih stabil dan terkendali. Hal ini tentunya juga sesuai dengan tujuan keberadaan dari Bank Dunia. Karena keruntuhan, atau setidaknya kemunduran ekonomi suatu negara (yang mungkin terjadi tanpa bantuan Bank Dunia) dapat berdampak bagi negara-negara lainnya, baik di tingkat regional ataupun multinasional.

Banyak tujuan yang ingin dicapai pada *Millennium Development Goals* untuk tahun 2015 dalam beberapa kasus. Untuk tujuan yang akan direalisasikan, ada enam kriteria yang harus dipenuhi: pertumbuhan yang lebih kuat dan lebih inklusif di Afrika dan negara-negara yang tidak berkembang, memberikan perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan, agenda integrasi pembangunan dan lingkungan, memperbanyak bantuan langsung, gerakan pada negosiasi

perdagangan, dan memperkuat dan memfokuskan bantuan dari lembaga multilateral seperti Bank Dunia.⁶⁷

1. **Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan:** Dari tahun 1990 sampai 2004, proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan turun dari hampir sepertiga menjadi kurang dari seperlima. Meskipun hasil bervariasi di dalam daerah dan negara, tren menunjukkan bahwa dunia secara keseluruhan dapat memenuhi tujuan mengurangi separuh persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan di Afrika, bagaimanapun juga diperkirakan akan meningkat, dan sebagian besar dari 36 negara di mana 90% dari anak-anak yang kekurangan gizi di dunia hidup di Afrika. Kurang dari seperempat negara berada di jalur untuk mencapai tujuan mengurangi separuh persentase penduduk yang kekurangan gizi.
2. **Mencapai Pendidikan Dasar:** Persentase anak-anak yang bersekolah di negara berkembang meningkat dari 80% pada tahun 1991 menjadi 88% pada tahun 2005. Namun, sekitar 72 juta siswa sekolah dasar, 57% dari mereka adalah perempuan yang tidak mengenyam pendidikan hingga tahun 2005.
3. **Mempromosikan Kesetaraan Gender:** Jaman sekarang berubah secara perlahan kepada perempuan didalam bidang ketenagakerjaan, namun jauh lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki-di

⁶⁷ Worldbank.org. "Millenium Development Goals". Diakses pada 24 November 2014.

seluruh dunia yakni total lebih dari 60% berkontribusi untuk keluarga tetapi pekerja yang tidak bergaji tetap. Kelompok Bank Dunia yakni *Gender Action Plan* diciptakan untuk memajukan pemberdayaan ekonomi perempuan dan mendorong pertumbuhan bersama.

4. **Mengurangi Kematian Anak:** Ada beberapa peningkatan di tingkat kelangsungan hidup secara global; perbaikan kasus kematian anak yang paling mendesak terdapat di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika. Diperkirakan 10 juta anak di bawah lima tahun meninggal pada tahun 2005, sebagian besar kematian mereka disebabkan oleh penyakit yang tidak dapat dicegah.
5. **Meningkatkan Kesehatan Ibu:** Hampir setengah juta perempuan yang meninggal selama kehamilan atau persalinan, setiap tahunnya tinggal di Sub-Sahara Afrika dan Asia. Ada banyak penyebab kematian ibu yang memerlukan banyak perhatian intervensi kesehatan.
6. **Memerangi HIV / AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya:** Total korban/pengidap infeksi HIV yang baru terjangkit dan kematian yang diakibatkan oleh AIDS sangatlah banyak, tetapi jumlah orang yang hidup dengan kondisi mengidap HIV terus bertambah. Dalam delapan kasus yang paling parah di negara Afrika bagian selatan, rata-rata di atas 15 %. Cara pengobatan telah berkembang secara pesat, namun hanya mampu memenuhi 30 persennya saja. AIDS tetap menjadi penyebab utama kematian di

Sub-Sahara Afrika (1,6 juta kematian pada tahun 2007). Ada 300-500 juta kasus malaria setiap tahun, yang mengakibatkan lebih dari 1 juta kematian. Hampir semua kasus yang terjadi dan lebih dari 95 persen dari kematian terjadi di Sub-Sahara Afrika.

7. **Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup:** Penghijauan kembali masih menjadi masalah penting, terutama di daerah keanekaragaman hayati, yang terus menurun. Emisi gas rumah kaca meningkat lebih cepat dari kemajuan teknologi energi.
8. **Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan:** Negara-negara pendonor telah memperbaharui komitmen mereka. Bantuan yang diberikan harus memenuhi kriteria untuk pengembangan program utama. Penekanan ditempatkan pada kolaborasi *Bank group's* dengan mitra multilateral dan lokal untuk mempercepat kemajuan menuju realisasi program MDGs.

Untuk memastikan bahwa program yang dibiayai Bank Dunia tidak mengganggu tujuan tersebut melainkan dapat mempercepat perealisasiannya, pada faktor lingkungan, perlindungan sosial dan hukum yang ditetapkan. Namun, perlindungan ini belum dilaksanakan sepenuhnya. Pada pertemuan tahunan Bank Dunia di Tokyo 2012 review dari perlindungan ini telah dirintis yang disambut oleh beberapa organisasi masyarakat sipil.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*,